

PEMBERDAYAAN UMKM DESA BINANGUN MELALUI WORKSHOP DIGITAL PRENEUR DENGAN PENDEKATAN ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT) UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS TEKNOLOGI DIGITAL

Chaoro Lutfia Amalia, Khaula Khairunnisa, Rafie Syuwari Ma'arif, Nur Mei Anjeli,
M. Syauqi Alfariza, Putri Auliya, Putrama Syahdana Raihan Rohman, Restu Agiel
Ryandhani, Rohman Pirenaningtyas, Wanda Septilia

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email: chaorolutfia@
gmail.com , khaulakhairunnisa1@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi digital telah menjadi kebutuhan mendesak di tengah perkembangan teknologi informasi. Artikel ini menjelaskan pelaksanaan lokakarya Wirausaha Digital di Desa Binangun dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) sebagai strategi pengembangan potensi UMKM lokal. Pendekatan ini menekankan identifikasi dan pemanfaatan aset masyarakat sebagai dasar pengembangan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan pelatihan berbasis kebutuhan dapat meningkatkan kapasitas digital UMKM. Kegiatan ini menjadi contoh nyata kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mempercepat transformasi digital di desa.

Kata Kunci: UMKM, Wirausaha Digital, ABCD, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Binangun, Teknologi Digital

Abstrac

Community empowerment programs in the digital economy have become an urgent need amidst the development of information technology. This article describes the implementation of a Digital Entrepreneur workshop in Binangun Village using the ABCD (Asset-Based Community Development) approach as a strategy for developing the potential of local MSMEs. This approach emphasizes the identification and utilization of community assets as the basis for program development. The results of the activity demonstrate that active community participation and needs-based training can increase the digital capacity of MSMEs. This activity serves as a concrete example of collaboration between students, the community, and the village government in accelerating digital transformation in the village.

Keywords : MSMEs, Digital Entrepreneur, ABCD, Community Empowerment, Binangun Village, Digital Technology

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak wilayah, termasuk di Desa Binangun. Namun, mayoritas pelaku UMKM di desa ini masih belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, baik dalam pemasaran, pencatatan keuangan, maupun pengelolaan usaha. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar untuk ekspansi dan efisiensi usaha.

Digitalisasi yang kian marak diaplikasikan ke berbagai aspek kehidupan manusia erat hubungannya dengan penggunaan internet. Seperti halnya pada bidang perekonomian, pelaku UMKM dapat memanfaatkan kemudahan internet sebagai media pemasaran produk yang dimilikinya. Akan tetapi, internet bagi sebagian orang termasuk pelaku UMKM, penggunaannya kurang optimal dalam mendukung manajemen usaha. Masih banyak pelaku UMKM yang menggunakan cara konvensional untuk memasarkan produknya. Padahal adanya digital marketing, pemasaran dan promosi produk usaha dapat disebarluaskan secara tidak terbatas terhadap ruang dan waktu, sehingga diharapkan dapat menjadikan manajemen usaha menjadi lebih optimal, peningkatan pendapatan yang diperoleh semakin lebih baik.

Menurut Sartika (2024), digitalisasi UMKM merupakan jalan menuju kesuksesan yang lebih berkelanjutan, karena mampu memperkuat daya saing usaha lokal di tengah persaingan global. Dengan demikian, penerapan metode ABCD yang terintegrasi dengan literasi digital menjadi strategi yang efektif untuk memajukan UMKM desa.

ABCD terbukti relevan digunakan di Indonesia, terutama dalam pemberdayaan berbasis komunitas. Setyawan, Mansur, dan Rahayu (2022) menegaskan bahwa penerapan ABCD mampu meningkatkan partisipasi warga dan menciptakan kemandirian ekonomi desa. Oleh karena itu, model ini dipilih sebagai pendekatan utama dalam program pendampingan.

Kondisi ini menjadi dasar dirancangnya Workshop Digital Preneur: Binangun Cakap Teknologi dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ini sesuai dengan paradigma pengabdian berbasis partisipasi PAR (Participatory Action Research), CBR (Community Based Research) dan Service Learning, karena menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan objek bantuan.

Workshop Digital Preneur: UMKM Binangun Cakap Teknologi hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM. Kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu metode pemberdayaan yang berfokus pada potensi dan kekuatan yang sudah dimiliki oleh masyarakat, bukan pada kekurangannya.

METODE KEGIATAN

1. Pendekatan ABCD

ABCD merupakan pendekatan yang bertujuan membangun komunitas berdasarkan aset yang mereka miliki. Lima langkah dalam pendekatan ABCD yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Discover (Menemukan Aset): Mengidentifikasi pelaku UMKM, perangkat digital yang dimiliki, dan potensi produk unggulan lokal.

- b. Dream (Bermimpi): Menyusun harapan masyarakat terhadap UMKM berbasis digital.
 - c. Design (Merancang): Menyusun program workshop sesuai kebutuhan.
 - d. Define (Menentukan Aksi): Menentukan topik, narasumber, dan media pendukung workshop.
 - e. Deliver (Melaksanakan Program): Menyelenggarakan workshop secara partisipatif.
2. Studi Pendahuluan

Mahasiswa KKN melakukan studi pendahuluan dengan pengamatan dan observasi secara berkala untuk memahami potensi produk lokal di desa, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan wirausaha lokal dalam mengelola produk mereka.
3. Pelaksanaan Workshop

Workshop dilaksanakan pada: Hari/Tanggal: Minggu, 27 Juli 2025
Waktu: 08.00–12.00 WIB
Tempat: Balai Desa Binangun Materi yang disampaikan:

 - a. Pengenalan Digital Marketing untuk UMKM
 - b. Manajemen Keuangan Digital
 - c. Pemanfaatan Platform Online (WhatsApp Bisnis, Instagram, Facebook, Tik Tok)
 - d. Praktik Pembuatan Konten dan Branding Produk
4. Skalabilitas dan Keberlanjutan

Dalam metode pelaksanaan ini, mahasiswa KKN menganalisis skalabilitas dan keberlanjutan pemanfaatan media digital ini. Bekerjasama dengan pihak desa atau instansi terkait untuk memastikan kelangsungan program setelah masa KKN berakhir. Memastikan ada rencana untuk melibatkan pihak-pihak lokal dalam mengelola dan mengembangkan media sosial untuk jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 11 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berasal dari berbagai latar belakang usaha. Jenis usaha mereka sangat beragam, mencerminkan kekayaan potensi lokal Desa Binangun. Beberapa di antaranya bergerak di bidang kuliner seperti makanan ringan, penghasil tempe dan gorengan tradisional, sementara yang lain fokus pada sektor kerajinan seperti produksi topeng lokal yang menjadi simbol budaya daerah. Ada pula peserta yang mengembangkan produk berbasis pertanian, termasuk pupuk organik dan bahan olahan seperti tepung aci. Keragaman ini menjadi kekuatan utama dalam kegiatan karena membuka ruang kolaborasi lintas bidang. Identifikasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki smartphone sebagai alat komunikasi sehari-hari, namun mereka belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam menggunakan perangkat tersebut untuk keperluan bisnis, terutama dalam konteks pemasaran digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang bukan terletak pada akses terhadap teknologi, melainkan pada kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengembangan usaha.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) digunakan dalam pelatihan ini. Pendekatan ini menitikberatkan pada

penggalan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat, bukan pada kekurangan atau ketidakmampuan mereka. Melalui pendekatan ini, para pelaku UMKM merasa lebih dihargai dan dihormati, karena mereka tidak diposisikan sebagai “masyarakat kurang mampu” yang harus dibantu, melainkan sebagai subjek pembangunan yang memiliki sumber daya dan potensi untuk berkembang. Hal ini menciptakan atmosfer positif dan membangkitkan kepercayaan diri peserta, bahwa mereka memiliki kemampuan, pengalaman, dan aset yang bisa dikembangkan lebih jauh melalui pemanfaatan teknologi digital.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran yang aplikatif, peserta diajak untuk mengikuti praktik langsung penggunaan media sosial, khususnya platform TikTok sebagai salah satu media promosi yang sedang naik daun. Dalam sesi praktik ini, beberapa akun TikTok digunakan secara langsung sebagai studi kasus dan media eksperimen, seperti akun @food'es paradise, @trisna geprek, dan @the binangun. Peserta tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terlibat dalam proses pembuatan konten, pengambilan video, hingga memahami strategi penulisan caption yang menarik dan relevan dengan target pasar. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta, sekaligus membuka wawasan baru tentang bagaimana promosi digital bisa dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif.

Dari kegiatan ini, terdapat beberapa dampak awal yang cukup signifikan dan menjadi indikator positif keberhasilan pelatihan. Pertama, sekitar 70% peserta mulai membuat akun media sosial khusus untuk usaha mereka setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya kehadiran digital dalam memperluas jangkauan pasar. Kedua, sebanyak 50% peserta mulai menggunakan fitur QRIS sebagai metode pembayaran digital dan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital untuk membantu pengelolaan usaha yang lebih tertib dan terstruktur. Ini merupakan langkah penting dalam mendorong transformasi digital UMKM, terutama dalam membangun kepercayaan pelanggan dan efisiensi operasional.

Tak hanya itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolaborasi antar pelaku UMKM. Beberapa peserta menjalin kerja sama untuk menyusun katalog bersama, yang memuat berbagai produk dari masing-masing pelaku usaha. Katalog ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai bentuk solidaritas dan kekuatan kolektif yang bisa membuka peluang pasar lebih luas, baik secara online maupun offline.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan mindset baru bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar yang bisa dikembangkan melalui teknologi. Dengan pendekatan yang menghargai martabat dan potensi lokal, pelatihan ini menjadi ruang pemberdayaan yang sesungguhnya memicu kesadaran, membangun rasa percaya diri, dan mendorong kolaborasi sebagai fondasi utama kemajuan ekonomi berbasis komunitas.

Analisis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga kesiapan mental dan semangat kolaborasi pelaku usaha. Pendekatan berbasis aset mampu memicu motivasi intrinsik peserta, sejalan dengan temuan Yunus & Sari (2020) bahwa literasi digital lebih efektif bila dilandasi oleh penguatan potensi lokal.

TANTANGAN

1. Masih terdapat keterbatasan sinyal internet di beberapa wilayah desa.
2. Beberapa pelaku UMKM masih kurang percaya diri dengan teknologi.
3. Perlu keberlanjutan dalam bentuk pendampingan pasca pelatihan.

KESIMPULAN

Workshop Digital Preneur dengan pendekatan ABCD terbukti efektif untuk memberdayakan UMKM Desa Binangun secara berkelanjutan. Melalui penguatan aset lokal dan pelatihan berbasis kebutuhan, pelaku UMKM tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan bisnis mereka secara mandiri dan kreatif. Diperlukan sinergi berkelanjutan antara pemerintah desa, mahasiswa, dan komunitas lokal agar transformasi digital ini terus tumbuh dan memberi dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi kesempatan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata pada Mahasiswa semester 6 di Desa Binangun, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Sehingga dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan Media Digital dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Binangun dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Panduan Digitalisasi UMKM.
- Sartika, I. (2024). Digitalisasi UMKM: Jalan menuju kesuksesan. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawan, W. H., Mansur, & Rahayu, B. (2022). Asset-based community development (ABCD). Malang: Gaptek Publishing.
- Wicaksono, A. (2021). "Transformasi Digital dan Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi". *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 9(2), 45–52.
- Fernanda, M. T., dkk (2022). "Workshop Digital Marketing Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Gayamdompo". *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 6, 376- 381.
- A Fathoni, M. I. A. 2023. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Prayungan dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development)". *Jurnal SOLMA*, 12(3): 1237-1246.
- Nugraha, A., & Puspitasari, R. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 89–98.
- Yunus, E., & Sari, D. A. (2020). Literasi Digital bagi UMKM dalam Menghadapi Era Ekonomi 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 15–24.